

FENOMENA KETEPATWAKTUAN INFORMASI KEUANGAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI BURSA EFEK INDONESIA

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi¹
Made Gede Wirakusuma²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ratihpermatadewi.igustiayu@yahoo.com / telp: +62 85 739 63 63 10

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Informasi keuangan akan dikatakan relevan apabila mempunyai kemampuan dalam membantu para pemakainya dalam mencapai tujuan-tujuannya, mudah dipahami maknanya, serta membantu dalam pengambilan keputusan. Ketepatanwaktuan diperlukan untuk menyajikan suatu informasi yang relevan. Fenomena ketepatanwaktuan diuji dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan variabel bebas, yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen. Perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2012 dipilih sebagai populasi dan berdasarkan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya diperoleh 70 perusahaan sehingga jumlah sampel total pengamatan selama 2 tahun sebanyak 140 perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rata-rata ketepatanwaktuan yang terjadi adalah sebesar 76 hari. Variabel yang berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah variabel profitabilitas dan likuiditas.

Kata Kunci : *kinerja keuangan, ukuran perusahaan, komisaris independen, ketepatanwaktuan*

ABSTRACT

Financial information will be said to be relevant if it has the ability to assist the users in achieving its objectives, it is easy to understand its meaning, as well as assist in decision making. Timeliness required to present a relevant information. The phenomenon of timeliness in this study were tested with multiple regression analysis technique using independent variables, namely profitability, leverage, liquidity, company size, and an independent commissioner. Manufacturing companies in the period 2011-2012 IDX chosen as the population and is based on purposive sampling method in the selection of the sample obtained 70 companies so that the total number of sample observations for 2 years as many as 140 companies. These results prove that the average timeliness happens is for 76 days. Variables that affect the timeliness of financial reporting is variable profitability and liquidity.

Keywords : *financial performance, company size, independent directors, timeliness*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2009:105). Laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak di luar perusahaan untuk pengambilan keputusan. Investor memerlukan informasi keuangan untuk mendukung keputusan agar dapat memaksimalkan utilitas investasinya. Acuan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diberikan jika laporan keuangan memiliki informasi yang berkualitas. Kualitas utama yang harus dimiliki oleh suatu informasi adalah relevansi dan reliabilitas. Relevan menurut SFAC No. 2 jika memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu. Tepat waktu berarti informasi keuangan tersebut dapat digunakan pemakainya dalam mempengaruhi suatu keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya. Informasi keuangan akan tidak relevan apabila penyampaian informasi keuangan telah cepat berlalu (McGee, 2007).

Informasi yang relevan bila dihubungkan dengan pemakai atau pengguna diartikan menjadi 3 aspek (Suwardjono, 2005:165) yaitu : (a) *goal relevance* merupakan kemampuan informasi dalam membantu para pemakai untuk mencapai tujuannya; (b) *semantic relevance* yaitu kemampuan informasi untuk dipahami maknanya oleh pemakai sesuai dengan makna yang ingin disampaikan; dan (c) *decision relevance* yaitu kemampuan informasi untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan oleh para pemakai. Informasi keuangan yang dilaporkan dengan cepat maka akan membantu seseorang apabila diposisikan sebagai pembuat keputusan (Dogan, *et al*, 2007).

Chambers dan Penman (1984) mengatakan bahwa ketepatan waktu dihitung dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal pelaporan atau tanggal dimana pelaporan keuangan diharapkan. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 peraturan pencatatan berkala Nomor I-E dan Surat Edaran No. SE-00004/BEI/08-2001 tanggal 5 Agustus menyatakan bahwa penyampaian informasi keuangan yang wajib dengan batas waktu penyampaian disesuaikan dengan Peraturan yang telah dikeluarkan Bapepam-LK, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2 menyebutkan penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada Bapepam-LK paling lambat pada tanggal 31 Maret yaitu 90 hari setelah tanggal laporan tahunan. Sanksi dan denda cukup berat dikenakan bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, namun masih ada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan Bapepam-LK.

Ketepatwaktuan berkaitan dengan teori kepatuhan. Kepatuhan akan pelaporan keuangan tahunan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 dan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. Dengan adanya regulasi tersebut, hendaknya perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu. Kondisi ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Kinerja keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang

disampaikan perusahaan ke publik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Investor dapat menggunakan informasi keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Penyerahan laporan keuangan akan terlambat apabila perusahaan meminta auditor untuk melakukan pengauditannya lebih lambat dari yang dijadwalkan karena perusahaan mengalami kerugian (Carslaw dan Kaplan, 1991). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu karena merasa ada berita baik (*goodnews*) dalam laporannya. Penelitian mengenai hubungan profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti Respati (2001) dan Ukago (2004).

Leverage yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan sangat bergantung pada kreditornya. Weston dan Copeland (1995) menyebutkan *leverage* dapat digunakan untuk mengukur penggunaan hutang akan pembiayaan aktiva. *Leverage* yang tinggi juga dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Peneliti Schwartz dan Soo (1996) berpendapat bahwa perusahaan akan semakin lambat menyampaikan laporan keuangannya apabila mengalami kesulitan keuangan.

Aktiva lancar dengan hutang lancar yang menunjukkan perbandingan semakin besar mengisyaratkan suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Likuiditas memberikan informasi bagaimana hutang jangka

pendek ditutupi dengan adanya aktiva jangka pendek sehingga perputaran kas perusahaan semakin cepat (Brigham dan Houston, 2001). Peneliti Nasution (2013) serta Hilim dan Ali (2008) menemukan likuiditas memiliki hubungan positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar, lebih banyak memiliki staf sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangan lebih cepat. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar menjadi sorotan publik karena telah dikenal di masyarakat luas (Dyer dan McHugh, 1975). Untuk menjaga *image* perusahaan di mata publik maka laporan keuangan pun disampaikan lebih tepat waktu. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Fagbemi dan Uadiale (2011) serta Vuran dan Adiloglu (2013), bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Komisaris independen dalam hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk tidak melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Selain itu, komisaris independen dapat juga mendorong manajemen perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Proporsi komisaris independen yang banyak akan mengurangi kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan (Beasley, 1996). Fama dan Jensen (1983) menyebutkan konflik manajemen dalam perusahaan dan memberikan masukan kepada manajemen dapat dilakukan oleh komisaris independen. Penelitian Chen dan Jaggi (1998) dalam Ho dan Wong (2000) menunjukkan adanya hubungan positif proporsi komisaris independen dengan luas pengungkapan wajib.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang mendukung penelitian, pengembangan hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

H₅ : Komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan bentuk penelitian asosiatif. Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan diukur berdasarkan lamanya hari penyampaian laporan keuangan audit ke Bursa Efek Indonesia tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan Bapepam-LK (31 Maret setelah akhir tahun buku laporan keuangan perusahaan). Variabel bebas yang digunakan yaitu :

1. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
2. *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).
3. Likuiditas diproksikan dengan *Curent Ratio* (CR).
4. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Ln total asset*.
5. Komisaris Independen diproksikan dengan persentase komisaris independen dibanding jumlah dewan komisaris yang ada.

Penelitian ini meneliti seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2012 sebagai populasi dan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel total dengan periode pengamatan 2 tahun yaitu 140 perusahaan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan : 1) perusahaan terdaftar di BEI dan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2011-2012; 2) perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen untuk periode 2011-2012; 3) laporan keuangan perusahaan dengan tahun buku yang berakhir pada periode 31 Desember; serta 4) laporan keuangan perusahaan tersebut menyajikan informasi sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menggunakan mata uang rupiah.

Pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.DER + \beta_3.CR + \beta_4.SIZE + \beta_5.KOM.INDEP + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = ketepatanwaktuan

α = nilai konstanta

β = koefisien regresi

ROA = profitabilitas

DER = leverage

CR = likuiditas

SIZE = ukuran perusahaan

KOM.INDEP = komisaris independen

ε = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari ww.idx.co.id, populasi penelitian ini berjumlah 132 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012. Sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling*, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 70 perusahaan sehingga jumlah sampel total dengan periode pengamatan 2 tahun yaitu 140 perusahaan.

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

	N (Jumlah Sampel)	Min	Max	Rata- Rata	Std. Dev
Ketepatanwaktuan	140	46.00	89.00	76.00	6.57
ROA	140	-13.72	49.25	7.23	7.19
DER	140	-3059.81	2979.71	93.43	368.98
CR	140	11.32	1174.28	345.76	185.55
Size	140	15.93	29.87	25.18	3.19
Kom.Independ	140	20.00	75.00	40.40	9.15
Valid (N) (listwise)	140				

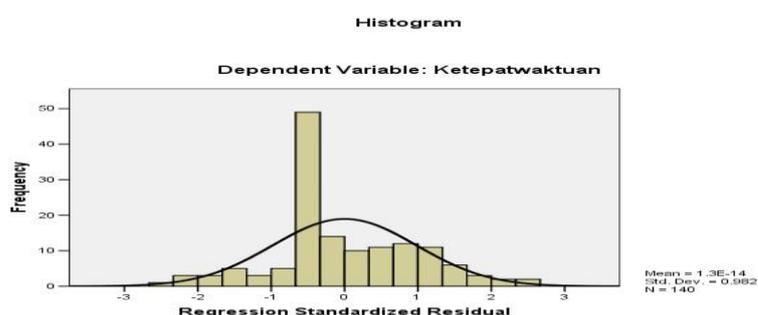
Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yang terjadi adalah sebesar 76 hari dengan standar deviasi 6,57966, berarti bahwa ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yang terjadi adalah sepanjang 14 hari di bawah regulasi yang telah ditetapkan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan minimum yang terjadi adalah 46 hari yaitu pada PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX) pada tahun 2011, sedangkan maksimum ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yaitu 89 hari pada PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) pada tahun 2011.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau pangkat kuadrat terkecil biasa.

Gambar 1.
Uji Normalitas



Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan Gambar 1, penyebaran data mengikuti garis diagonal atau grafik histogram yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2.
Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.
1	(Constant)	0.317
	Profitabilitas (ROA)	0.884
	Leverage (DER)	0.855
	Likuiditas (CR)	0.476
	Size	0.567
	Kom. Indep	0.622

Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2, setiap variabel bebas yang diteliti memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.866	1.154
Leverage	.989	1.011
Likuiditas	.940	1.064
Size	.827	1.210
Kom. Indep	.894	1.119

Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3, setiap variabel bebas yang diteliti memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,842 > nilai $du = 1,78297$ dan kurang dari $4-du$ yaitu 2,21703 yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig.
ROA	-0.585	-9.755	0,000
DER	0.001	0.849	0,397
CR	-0.005	-2.307	0,023
Size	0.100	0.727	0,469
Kom.Indep	0.031	0.678	0,499

Sumber : data diolah, 2014

Hasil *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,483 atau (48,3%) yang memiliki arti bahwa persentase pengaruh variabel independen profitabilitas, *leverage*,

likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sebesar 48,3%. Sisanya sebanyak 51,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel diluar model.

Nilai signifikansi F adalah 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh secara simultan pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Nilai probabilitas signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Owusu dan Ansah (2000) serta Hilim dan Ali (2008). Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu dibanding perusahaan yang profitabilitasnya rendah karena laporan keuangan perusahaannya mengandung berita baik (*goodnews*).

Nilai probabilitas signifikansi variabel *leverage* sebesar $0,397 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktorina dan Suharli (2005), Sudaryanti (2008), serta Hilmi dan Ali (2008). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perekonomian saat ini, tingginya hutang yang dimiliki perusahaan bukanlah hal yang luar biasa sejauh perusahaan tersebut mampu membayar hutang beserta bunganya sehingga informasi hutang kadang diabaikan oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan baik tinggi maupun rendah, tidak mempengaruhi cepat lambatnya suatu perusahaan melaporkan laporan keuangannya.

Nilai probabilitas signifikansi variabel likuiditas sebesar $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hilim dan Ali (2008). Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan berita baik (*goodnews*) karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu dan penyampaian laporan keuangan pun akan semakin cepat.

Nilai probabilitas signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,469 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Saleh (2004). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan publik dalam mentaati peraturan Bapepam-LK dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan mengenai keterbukaan informasi dan kondisi perusahaan bukan hanya semata-mata besar kecilnya ukuran perusahaan.

Nilai probabilitas signifikansi variabel komisaris independen sebesar $0,499 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Purwanti (2006). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen belum maksimal melaksanakan tugasnya sebagai bagian dari *good corporate governance*. Selain itu, kedudukan komisaris independen belum mampu meningkatkan pengendalian pemegang saham atas pihak manajemen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan likuiditas berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2012. Sedangkan *Leverage*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2012.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian selanjutnya dilakukan pada sektor keuangan, yaitu perbankan yang memiliki regulasi yang berbeda.
- 2) Menambah variabel independen berasal dari data primer yang dapat diduga mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan seperti motivasi manajemen dan motivasi dewan komisaris.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan juga menggunakan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan sebagai sampel dalam penelitian.
- 4) Menambah sanksi yang dikenakan bagi perusahaan yang tidak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya.

REFERENSI

- Beasley. 1996. An Empirical Analysis of the Relation between Corporate Governance and Management Fraud. *The Accounting Review*, Vol.71 No.4, pp 443-65.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.

- Carslaw, C.A.P.N., dan Kaplan, S.E. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Chambers, Anne E dan Stephen H Penman. 1984. The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcements. *Journal of Accounting Research*. Pp204-220.
- Dogan, Caskun dan Celik. 2007. Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? – An Examination on Ise Listed Companies International Research *Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 12.
- Dyer, J. C. IV dan A. J. McHugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Fagbemi, T.O. dan Uadiale, O.M. 2011. An Appraisal of The Determinants of Timeliness of Audit Report in Nigeria: Evidence From Selected Quoted Companies. *New Orleans International Academic Conference*, pp: 355-372.
- Fama, dan Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law & Economics*, Vol.26 No.2 pp.301-28.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ho, S.S.M dan Wong, K.S. 2000. A Study of The Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosure. *Journal of International Accounting*. Auditing and Taxation 10, 1-18.
- McGee, Robert W. 2007. Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector. *Andreas of School and Business Working Paper*. Barry University USA.
- Nasution, Khiyanda Alfiyan. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Artikel*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 5. No. 2. h. 119-132.
- Owusu, Stephen dan Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business*. Vol 30. Pp. 241.
- Purwanti, Atiek Sri. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik yang tercatat di BEJ. *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Respati, Novita Weningtyas. 2001. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. Vol.4. h. 67-81.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. h. 67-80.
- Schwartz, K. dan B. Soo, 1996. Evidence of Regulatory Non-compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes. *The Accounting Review 4 (October)*: 555-572.
- Sudaryanti, Nunik. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Ukago, Kristianus. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Vuran, B. dan Adiloglu, B. 2013. is Timeliness of Corporate Financial Reporting Related to Accounting Variables? Evidence From Istanbul Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 4 (6), pp: 58-70.
- Weston, dan Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan Edisi Sembilan Jilid I*. Jakarta: Binarupa Aksara.

